

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memegang peranan penting dalam perekonomian, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Pada tahun 2023, kontribusi sektor ini terhadap PDB Indonesia mencapai sekitar 12,53 persen, menempatkannya di posisi ketiga setelah sektor Industri Pengolahan 18,67 persen dan sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor 12,94 persen (BPS, 2024). Meskipun kontribusinya cenderung menurun akibat meningkatnya dominasi sektor jasa dan industri, sektor ini tetap menjadi pilar penting dalam menjaga ketahanan pangan dan mendukung keberlanjutan ekonomi.

Subsektor perkebunan merupakan salah satu subsektor dengan potensi yang cukup besar dalam perekonomian nasional. Pada tahun 2023, subsektor ini memberikan kontribusi sebesar 3,88 persen terhadap total Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Selain itu, subsektor perkebunan menyumbang 30,97 persen terhadap sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, menempatkannya pada posisi teratas dalam sektor tersebut (BPS, 2024).

Karet dan kelapa sawit merupakan dua komoditas perkebunan rakyat terbesar dibandingkan komoditas perkebunan lainnya di Indonesia. Pada tahun 2023, luas areal kelapa sawit mencapai 15.928.700 hektar dengan total produksi sebesar 47.084.300 ton, diikuti oleh komoditas karet dengan luas areal 3.315.800 hektar dan produksi sebanyak 2.836.000 ton. Angka tersebut jauh melampaui komoditas perkebunan lain seperti kopi, kakao, kelapa, dan teh, baik dari segi luas areal maupun volume produksi (Lampiran 2).

Karet dan kelapa sawit menjadi komoditas unggulan yang memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian nasional, baik sebagai sumber pendapatan negara maupun penyedia lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Di antara berbagai daerah sentra produksi, Provinsi Jambi merupakan salah satu wilayah dengan luas perkebunan karet dan kelapa sawit terbesar di Indonesia (Lampiran 3). Hal ini dapat dilihat dari luas areal perkebunan karet dan kelapa sawit sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Luas Areal Tanaman Karet dan Kelapa Sawit di Provinsi Jambi Tahun 2019-2023

Tahun	Luas Lahan (ha)	
	Karet	Kelapa Sawit
2019	669.331	1.041.434
2020	660.619	526.748
2021	666.207	1.099.191
2022	622.202	1.097.689
2023	586.266	1.098.989

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Jambi Tahun 2019-2023

Berdasarkan Tabel 1 secara keseluruhan, terlihat bahwa luas lahan perkebunan karet dan kelapa sawit di Provinsi Jambi mengalami fluktuasi sepanjang 2019-2023. Pada tahun 2019, luas lahan karet mencapai 669.331 hektar dan kelapa sawit 1.041.434 hektar. Tahun 2020 terjadi penurunan signifikan, terutama pada kelapa sawit yang turun menjadi 526.748 hektar. Tahun 2021, kedua komoditas mengalami kenaikan, dengan karet seluas 666.207 hektar dan kelapa sawit 1.099.191 hektar. Namun, pada 2022 dan 2023, luas lahan karet terus menurun hingga 586.266 hektar, sementara kelapa sawit tetap stabil di sekitar 1.098.000 hektar. Fluktuasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pasar, kebijakan, dan kondisi lingkungan.

Salah satu kabupaten yang memiliki potensi besar dalam pengusahaan perkebunan karet dan kelapa sawit adalah Kabupaten Muaro Jambi. Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu wilayah yang memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan pendapatan usahatani di Provinsi Jambi, khususnya usahatani karet dan kelapa sawit. Dengan luas areal perkebunan yang cukup signifikan dan tingkat produktivitas yang tinggi, Kabupaten Muaro Jambi telah menjadi salah satu kabupaten utama yang menyumbangkan pendapatan besar bagi sektor pertanian di Provinsi Jambi, hal ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Areal, Produksi, Produktivitas Karet Rakyat dan Kelapa Sawit Rakyat Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2023

Kabupaten/ Kota	Karet			Kelapa Sawit		
	Luas (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)	Luas (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Kerinci	1.684	478	0,28	84	32	0,38
Merangin	137.595	77.977	0,57	131.541	228.599	1,74
Sarolangun	124.109	56.291	0,45	93.702	213.552	2,28
Batang Hari	72.161	61.208	0,84	201.095	547.218	2,72
Muaro Jambi	38.286	24.516	0,64	236.921	457.627	1,93
Tanjabtlim	-	2.515	-	70.063	112.352	1,60
Tanjabbar	7.123	3.036	0,43	146.917	279.590	1,90
Tebo	113.884	50.320	0,44	101.316	227.147	2,24
Bungo	91.424	50.066	0,55	117.350	246.182	2,09
Jumlah	586.266	326.407	4,20	1.098.989	2.312.301	16,88

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi Tahun 2024.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa Kabupaten Muaro Jambi memiliki keunggulan signifikan dibandingkan kabupaten lain, terutama dalam luas lahan kelapa sawit rakyat yang terbesar dengan luas 236.921 ha dengan produksi mencapai 457.627 ton dan produktivitas kompetitif 1,93 ton/ha. Kabupaten Muaro Jambi juga memiliki potensi dalam usahatani karet dengan luas 38.286 ha dan produktivitas 0,64 ton/ha. Lokasi strategis yang dekat dengan Kota Jambi memberikan kemudahan akses ke pasar, sehingga peluang pengembangan sektor

pertanian lebih besar dibandingkan kabupaten seperti Batang Hari, yang meskipun memiliki produktivitas kelapa sawit lebih tinggi (2,72 ton/ha), namun luas lahannya lebih kecil dengan luas 201.095 ha. Dengan potensi luas dan total produksi yang besar, Muaro Jambi menjadi pilihan ideal untuk pengembangan usahatani yang berkelanjutan.

Perkembangan luas areal karet rakyat di Kabupaten Muaro Jambi Dari tahun 2019 hingga 2023, menunjukkan bahwa luas areal tanaman karet mengalami perubahan yang relatif stabil hingga tahun 2022. Namun, pada tahun 2023, terdapat penurunan yang signifikan sebesar 31.5 persen dibandingkan dengan tahun 2022. Penurunan ini disebabkan oleh faktor usia tanaman yang sudah tua dan penurunan produktivitasnya untuk tanaman karet. Sedangkan luas areal kelapa sawit rakyat di Kabupaten Muaro Jambi dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan bahwa luas areal tanaman kelapa sawit mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Meskipun terdapat pertumbuhan kecil dari tahun 2019 hingga 2021, peningkatan yang lebih signifikan terlihat dari tahun 2022 sebesar 0.74 persen dan pada tahun 2023 sebesar 2.3 persen. Uraian yang telah dijabarkan di atas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Areal Tanaman Karet Rakyat dan Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2019-2023

Tahun	Luas Lahan (ha)	
	Karet	Kelapa Sawit
2019	55.890	135.279
2020	55.888	135.403
2021	55.888	135.403
2022	55.888	136.405
2023	38.286	139.497

Sumber: Dinas Perkebunan Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2019-2023

Salah satu wilayah di Kabupaten Muaro Jambi yang memiliki potensi ekonomi yang besar dan signifikan adalah Kecamatan Sekernan. Di kawasan ini,

tanaman karet dan kelapa sawit menjadi dua komoditas perkebunan unggulan yang banyak diusahakan oleh mayoritas penduduk setempat. Kelapa sawit memiliki luas areal yang lebih dominan dibandingkan karet, namun kedua komoditas tersebut tetap memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung perekonomian masyarakat. Perkebunan karet dan kelapa sawit secara bersama-sama menjadi sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat, menyediakan pendapatan serta menciptakan lapangan kerja bagi banyak keluarga yang tinggal di Kecamatan Sekernan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas Areal, Produksi, Produktivitas Karet Rakyat dan Kelapa Sawit Rakyat Menurut Kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi Pada 2023

Kecamatan	Karet			Kelapa Sawit		
	Luas (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)	Luas (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Mestong	14.675	10.535	0,72	3.651	7.051	1,93
Sungai Bahar	150	193	1,28	26.443	35.003	1,32
Bahar Selatan	60	53	0,88	9.021	7.590	0,84
Bahar Utara	20	18	0,90	8.014	6.000	0,75
Kumpeh Ulu	93	64	0,69	17.364	45.351	2,61
Sungai Gelam	5.134	3.902	0,76	10.585	19.724	1,86
Kumpeh	644	329	0,51	15.077	28.915	1,92
Maro Sebo	1.575	888	0,56	9.836	22.861	2,32
Taman Rajo	1.680	1.074	0,64	1.257	1.560	1,24
Jambi Luar Kota	5.776	2.588	0,45	10.718	18.470	1,72
Sekernan	8.479	4.872	0,57	27.531	60.050	2,18
Jumlah	38.286	24.516	7,96	139.497	253.175	18,69

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat Kecamatan Sekernan merupakan salah satu wilayah dengan kontribusi terbesar dalam produksi karet dan kelapa sawit rakyat di Kabupaten Muaro Jambi. Luas areal karet di kecamatan ini mencapai 8.479 hektar atau sekitar 22,14% dari total luas lahan karet kabupaten, dengan produksi sebesar 4.872 ton, atau sekitar 19,87% dari total produksi. Namun, produktivitas karet hanya mencapai 0,57 ton/ha, yang masih di bawah rata-rata produktivitas tingkat

provinsi sebesar 0,72 ton/ha dan jauh di bawah rata-rata nasional sebesar 1,05 ton/ha (Kementrian Pertanian, 2023).

Sementara itu, luas areal kelapa sawit rakyat di Kecamatan Sekernan tercatat sebesar 27.531 hektar atau sekitar 19,74% dari total luas lahan kelapa sawit rakyat kabupaten, dengan produksi mencapai 60.050 ton, atau sekitar 23,71% dari total produksi. Produktivitas kelapa sawit sebesar 2,18 ton/hektar yang masih di bawah rata-rata produktivitas tingkat provinsi sebesar 2,38 ton/hektar, dan masih jauh berada di bawah rata-rata nasional sebesar 3,04 ton/hektar (Statistik Indonesia, 2023).

Dengan luas areal yang signifikan untuk kedua komoditas ini, Kecamatan Sekernan memiliki potensi besar untuk meningkatkan hasil produksi melalui pengelolaan lahan yang lebih baik di dibandingkan dengan kecamatan yang memiliki luas areal lebih rendah dibandingkan Kecamatan Sekernan. Secara tidak langsung hasil produksi rendah tersebut yang mengakibatkan produktivitas karet di Kecamatan Sekernan tergolong rendah dan produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Sekernan tergolong cukup baik.

Perkembangan luas areal tanaman karet di Kecamatan Sekernan selama periode 2019 hingga 2023 mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 2019, luas areal tanaman karet mencapai 15.975 hektar, namun pada tahun 2023 menyusut drastis sebesar 47 persen menjadi hanya 8.479 hektar. Salah satu faktor utama penyebab berkurangnya luas areal tanaman karet adalah karena sebagian besar tanaman karet yang ada telah memasuki usia tua dan produktivitasnya menurun, sehingga petani memilih untuk menebang tanaman tersebut. Selain itu, terdapat kecenderungan petani untuk mengalihkan penggunaan lahan dari tanaman karet ke

tanaman kelapa sawit. Hal ini didorong oleh pertimbangan nilai ekonomi yang lebih tinggi dan prospek pasar yang lebih stabil pada komoditas kelapa sawit dibandingkan dengan karet.

Sementara itu, luas areal tanaman kelapa sawit menunjukkan tren pertumbuhan yang lebih stabil. Pada tahun 2020, luas areal kelapa sawit meningkat sebesar 0.15 persen, dan pertumbuhan kecil ini berlanjut dengan kenaikan sebesar 0.01 persen pada tahun 2021, serta tambahan 0.05 persen dari 2022 ke 2023. Dengan demikian, luas areal kelapa sawit meningkat secara konsisten, mencapai total 27.531 hektar pada tahun 2023 di Kecamatan Sekernan. Uraian yang telah dijabarkan di atas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Luas Areal Tanaman Karet Rakyat dan Kelapa Sawit Rakyat di Kecamatan Sekernan Tahun 2019-2023

Tahun	Luas Lahan (ha)	
	Karet	Kelapa Sawit
2019	15.975	27.474
2020	15.975	27.514
2021	15.975	27.514
2022	15.975	27.516
2023	8.479	27.531

Sumber: Dinas Perkebunan Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2019-2023

Penurunan luas areal perkebunan karet rakyat disebabkan oleh faktor usia tanaman yang sudah tua dan penurunan produktivitasnya. Kondisi ini berimbas pada kualitas karet yang dihasilkan petani, sehingga harga karet di pasar cenderung fluktuatif. Di sisi lain, luas areal perkebunan kelapa sawit rakyat mengalami peningkatan, meskipun harga komoditas kelapa sawit juga turut berfluktuasi. Fluktuasi harga karet dan kelapa sawit ini tidak hanya terjadi di tingkat lokal, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi pasar di tingkat Provinsi Jambi. Dampaknya langsung dirasakan oleh petani di Kecamatan Sekernan, yang harus menghadapi

ketidakpastian pendapatan akibat harga yang tidak stabil. Tabel 6 berikut ini menunjukkan perkembangan harga karet dan kelapa sawit di Provinsi Jambi dari tahun 2019 hingga 2023.

Tabel 6. Perkembangan Harga Karet dan Harga Kelapa Sawit di Provinsi Jambi Tahun 2019-2023

Tahun	Harga (Rp/Kg)	
	Karet	Kelapa Sawit
2019	7.575	965
2020	6.375	1.419
2021	9.750	2.167
2022	9.541	2.334
2023	7.500	2.114

Sumber: Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi 2024

Sebagian besar lahan pertanian yang terdapat di Kecamatan Sekernan dimanfaatkan untuk kegiatan perkebunan. Luas area yang didedikasikan untuk sektor ini mencapai 43.595 hektar, mencerminkan dominasi perkebunan dalam penggunaan tanah di kawasan tersebut. Perkebunan karet dan kelapa sawit menjadi dua jenis usaha yang paling dominan, dengan sebagian besar lahan diprioritaskan untuk penanaman kedua komoditas tersebut.

Pendapatan usahatani yang diterima oleh petani sangat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu tingkat produksi dan harga jual yang diterima di tingkat petani. Meskipun luas areal perkebunan karet mengalami penurunan pada tahun terakhir, karet tetap merupakan komoditas yang dominan dalam usaha pertanian di kawasan tersebut, setelah komoditas kelapa sawit. Di sisi lain, kelapa sawit menunjukkan peningkatan luas areal yang cukup baik. Perubahan dalam luas lahan ini secara langsung mempengaruhi hasil produksi dari usaha pertanian tersebut.

Selain faktor luas lahan, harga karet dan kelapa sawit yang cenderung fluktuatif juga memainkan peranan penting dalam menentukan pendapatan petani.

Harga yang berubah-ubah dapat mengakibatkan variasi dalam penerimaan petani, yang pada gilirannya berdampak pada pendapatan keseluruhan dari usaha tani. Karena usahatani karet dan kelapa sawit merupakan sumber mata pencaharian utama bagi petani, fluktuasi dalam produksi dan harga sangat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh petani.

Menurut Suratiyah (2015), tingkat kelayakan usahatani dapat dihitung menggunakan R/C ratio dan π/C ratio. Berdasarkan R/C ratio, usahatani dikatakan layak apabila memiliki nilai $R/C > 1$, usahatani dikatakan berada pada titik impas apabila memiliki nilai $R/C = 1$, dan usahatani dikatakan tidak layak apabila $R/C < 1$. Dari perhitungan produktivitas modal atau π/C ratio, suatu usahatani dikatakan layak apabila memiliki nilai π/C ratio lebih besar dari tingkat suku bunga bank yang berlaku.

Mengingat Kecamatan Sekernan memiliki potensi yang cukup baik untuk usahatani karet dan kelapa sawit dan merupakan salah satu mata pencaharian utama masyarakat setempat, maka diharapkan kedua usahatani ini dapat memberikan penerimaan yang tinggi di bandingkan dengan biaya produksi yang dikeluarkan sehingga pendapatan yang diterima petani lebih tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kelayakan Usahatani Karet Dan Kelapa Sawit Di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi**”

1.2 Rumusan Masalah

Pengusahaan karet dan kelapa sawit merupakan sektor yang sangat potensial di Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi. Kedua komoditas ini telah menjadi sumber utama mata pencaharian bagi mayoritas petani di wilayah tersebut.

Namun, antara tahun 2019 hingga 2023, terjadi fluktuasi luas lahan yang memengaruhi pengusahaan kedua komoditas ini.

Penerimaan petani di Kecamatan Sekernan didapat dari kegiatan usahatani karet dan kelapa sawit. Potensi kelapa sawit di Kecamatan Sekernan merupakan yang terbesar di Kabupaten Muaro Jambi berdasarkan luas areal sebesar 27.351 ha dan produksi sebesar 60.050 ton. Sementara itu, potensi tanaman karet di Kecamatan Sekernan juga tergolong besar, menempati urutan kedua setelah Kecamatan Mestong, dengan luas areal 8.479 ha dan total produksi 4.872 ton. Namun yang menjadi permasalahan adalah produktivitasnya. Produktivitas karet hanya mencapai 0,57 ton/ha, yang masih di bawah rata-rata produktivitas tingkat provinsi sebesar 0,72 ton/ha dan jauh di bawah rata-rata nasional sebesar 1,05 ton/ha (Kementrian Pertanian, 2023). Sementara itu, Produktivitas kelapa sawit sebesar 2,18 ton/hektar yang masih di bawah rata-rata produktivitas tingkat provinsi sebesar 2,38 ton/hektar, dan masih jauh berada di bawah rata-rata nasional sebesar 3,04 ton/hektar (Statistik Indonesia, 2023).

Kecamatan Sekernan memiliki area lahan yang cukup luas mencapai 43.595 hektar. Perkebunan karet dan kelapa sawit menjadi dua jenis usaha yang paling dominan, dengan sebagian besar lahan diprioritaskan untuk penanaman kedua komoditas tersebut. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa kehidupan petaninya sudah terjamin dengan pendapatan yang tinggi. Masih banyak masyarakat yang memiliki permasalahan mulai dari produksi yang menurun dan produktivitasnya masih rendah sehingga berdampak pada pendapatan yang akan diterima oleh petani tersebut menurun. Kemudian permasalahan harga karet dan

kelapa sawit yang cenderung tidak stabil juga tidak dapat dihindari. Permasalahan yang terjadi mempunyai pengaruh terhadap pendapatan yang akan diperoleh petani.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana gambaran usahatani karet dan kelapa sawit di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi?
2. Berapa besar pendapatan usahatani karet dan kelapa sawit di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi?
3. Bagaimana kelayakan usahatani karet dan kelapa sawit di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Uraian di atas menjelaskan perkembangan usaha tani karet dan kelapa sawit di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi sehingga tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran usahatani karet dan kelapa sawit di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.
2. Untuk menganalisis besarnya biaya dan pendapatan usahatani karet dan kelapa sawit di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.
3. Untuk menganalisis kelayakan usahatani karet dan kelapa sawit di Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini berfungsi untuk meningkatkan kemampuan dan

pengetahuan dalam mengidentifikasi serta menganalisis isu-isu yang berkaitan dengan topik penelitian, sekaligus sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.

2. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menyusun kebijakan yang mendukung peningkatan pendapatan petani karet dan kelapa sawit.
3. Bagi pembaca, penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi yang memperkaya wawasan dan sebagai panduan dalam melakukan penelitian lanjutan terkait perbandingan pendapatan dan kesejahteraan petani.